

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kompetisi etnisnya sangat beragam. Begitu pula dengan agama, aliran kepercayaan, bahasa, adat istiadat, orientasi kultur kedaerahan serta pandangan hidupnya. Jika diurai lebih terinci, bangsa Indonesia memiliki talenta, watak, karakter, hobi, tingkat pendidikan, warna kulit, status ekonomi, kelas sosial, pangkat dan kedudukan, varian keberagamaan, cita-cita, perspektif, orientasi hidup.

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya dan lain-lain. Sementara itu konflik dalam skala besar mewujud dalam, misalnya kerusuhan sosial, kekacauan multi budaya, perseturuan antar ras, etnis, dan agama dan lain-lain.¹

Setiap masyarakat selalu menghadapi persoalan bagaimana meneruskan peranan sosial yang telah dibangun dan diwariskan pada generasi berikutnya. Proses ini disebut sosialisasi. Dalam sosialisasi, setiap makna dari proses

¹ Rihuh Beranda Satu : *Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hal. 1.

sosial perlu ditafsirkan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh individu.²

Manusia dengan wujudnya berbangsa-bangsa dan bergolongan-golongan ini merupakan sumbangan yang tak ternilai baginya dalam mempelajari dirinya sendiri sehingga melahirkan berbagai ilmu pengetahuan yang berfaedah, seperti: antropologi, sosiologi, sejarah, kebudayaan, bahasa, politik dan lain-lain. Dengan ilmu-ilmu ini akan memudahkan bagi manusia itu sendiri dalam membina dan memelihara hubungan antar sesamanya, baik antara golongan, dalam bermasyarakat maupun antar bangsa ditingkat internasional. Hubungan ini dikonkritkan dengan berbagai aktifitas yang pada hakekatnya untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Tepat sekali dikatakan, bahwa hidup bersama mutlak perlu bagi manusia dalam mempertahankan hidupnya, baik secara sendiri-sendiri, secara berkelompok maupun secara berbangsa.

Dalam kelompok manusia membentuk dan menentukan corak masyarakat yang dikehendaki. Agar bentuk dan corak yang dikehendaki dapat terwujud, setiap golongan hendaklah memelihara keberagaman ini. Karena keberagaman ini merupakan kenyataan yang telah ditetapkan oleh Yang Punya semesta alam ini. Tapi bila ada yang menolak, ia akan menemui kesulitan, karena berhadapan dengan kenyataan itu sendiri.³ Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamik dalam menjalin interaksi sosial. Dalam memelihara keharmonisan

² Beni Ahmad Saebeni, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 3.

³ Husin Said Agil Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.2-3.

hubungan antara sesamanya belum tentu berjalan lancar. Untuk memelihara keharmonisan hubungan ini, Tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri.

Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antara manusia yang berlainan agama, sehingga setiap golongan antar umat beragama dapat melaksanakan bagian dari tuntutan agama masing-masing.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Agama merupakan sebuah sistem keyakinan yang berisikan suatu ajaran dan petunjuk bagi para penganutnya supaya selamat (dari api neraka) dalam kehidupan setelah mati. Begitu juga agama sebagai suatu sarana manusia untuk melakukan hubungan/komunikasi dari agama yang satu kepada agama yang lainnya. Negara Indonesia ini telah memberikan kebebasan untuk memilih/memeluk agama yang merupakan wujud dari terselenggaranya demokrasi dan hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Harus diakui pada mulanya agama-agama selain Islam seperti yahudi dan Nasrani berasal dari Tuhan, namun dalam perjalanan sejarahnya agama-agama tersebut sudah tidak memelihara lagi kemurniannya. Islam tidak mengingkari kebenaran-kebenaran agama-agama lain, akan tetapi menyatakan bahwa pengikut-pengikutnya yang terkemudian telah memalsukan kebenaran tersebut dengan ide-ide mereka sendiri. Dalam ajaran Nasrani yang dibawa oleh Nabi Isa as. misalnya, pada mulanya agama ini mengakui bahwa yang wajib disembah hanyalah Allah. Namun dalam perkembangan selanjutnya mereka mengganti Tuhannya dengan doktrin Trinitas (tuhan dalam tiga dimensi: Tuhan Bapak, Tuhan Anak, dan Roh Kudus). Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa orang yang membuat dan mengakui doktrin tersebut sebagai kafir. Karena itulah Allah mengutus Rasulullah Muhammad SAW. untuk mensucikan kembali agama-agamNya. Masing-masing agama sebelum Islam memperlihatkan aspek-aspek tertentu dari kebutuhan yang sama, tetapi dengan penekanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan manusia pada masanya, atau dengan rasnya. Islamlah agama yang diperuntukkan bagi seluruh manusia dengan manifestasi kebenaran yang paling menyeluruh, serta memberikan metode yang lengkap dan keseimbangan yang sempurna.⁴

Rasa kesadaranlah yang mampu memberikan solusi dalam diri manusia dalam kehidupan beragama. Jadi, rasa saling butuhlah yang tidak

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 97.

mempermasalahkan suatu agama satu sama lain dan secara sosiologis masalah ini tidak terelakkan.

Karakteristik ajaran Islam dapat dilihat dari ajarannya di bidang sosial. Ajaran Islam sebagaimana telah disebutkan di atas pada akhirnya ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Namun khusus dalam bidang sosial ini Islam menjunjung tinggi tolong-menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa dan kebersamaan. Ukuran ketinggian derajat manusia dalam pandangan Islam bukan ditentukan oleh nenek moyangnya, kebangsannya, warna kulit, bahasa, jenis kelamin dan lain sebagainya yang berbau rasialis. Kualitas dan ketinggian derajat seseorang ditentukan oleh ketakwaannya yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang bermnafaat bagi manusia. Atas dasar ukuran ini, maka dalam Islam semua orang memiliki kesempatan yang sama.⁵

Berdasarkan observasi awal di Dusun Trenceng, Desa Mrican, Ponorogo ditemukan beberapa hal sebagai berikut; (1) dusun Trenceng Desa Mrican Ponorogo merupakan dusun kecil yang berada di daerah Ponorogo wilayah Jenangan, dimana masyarakat dusun Trenceng bukan semuanya dari agama Islam, namun sebagian masyarakat Trenceng memeluk agama Kristen, (2) jumlah penduduk dusun Trenceng yang memeluk agama Islam lebih dominan dengan persentase, agama Islam (70%) dan agama Kristen (30%), Contoh dari bentuk toleransi yang ada di dalam masyarakat dusun Trenceng antara lain (1) dalam hal kenduri, bahkan dalam hal kenduri pun sebagian dari

⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003) hal. 88.

pemeluk agama Kristen pun diundang dan hadir dalam acara tersebut. (2) silaturahmi, menurut kepala desa setempat ketika ada acara pertemuan, hari raya umat Islam dan hari raya Kristen warga kompak merayakan acara tersebut, bahkan dalam acara hari raya idul fitri pun orang Kristen bersilaturahmi ke umat Islam. Walaupun mereka berbeda agama akan tetapi kerukunan mereka sangat erat. Dampak dari toleransi beragama bagi umat muslim yaitu semakin meningkatnya keimanan umat muslim dan kegiatan pendidikan, misalnya di lembaga pendidikan Diniyah.

Sementara ada fakta lain unik yang lain terkait dengan pola hubungan sosial kemasyarakatan di desa ini, antaranya masyarakat Trenceng ketika orang Islam punya hajat terkadang orang Kristen yang membacakan doa, selain itu mereka juga ikut acara Yasinan ketika ada seorang umat Islam yang meninggal sedangkan akidah mereka sudah berbeda. Sebaliknya ketika orang Kristen merayakan hari raya umat Kristen sebagian dari umat Islam pun ikut dalam acara tersebut.

Faktor yang lain menunjukkan bahwa “pada tahun 2015 terdapat 7 orang Kristen yang masuk agama Islam dengan alasan pernikahan dan pemahaman agama sehingga ingin masuk agama Islam, hampir setiap tahun ada orang Kristen yang masuk agama Islam. Ketika hari raya Natal para perangkat desa diundang untuk menghadiri acara Natal, akan tetapi mereka tetap yakin dengan akidah sendiri meski menghadiri undangan tersebut, meyakini bahwa:

ibadah mereka salah, hukum yang berlaku di agama Kristen sangat bebas, tidak ada larangan makanan sama sekali”.⁶

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah hanya mengenai dampak toleransi antar umat beragama dan dampaknya terhadap perkembangan pendidikan Islam, pada aspek akidah, ibadah dan akhlaq. Pada aspek aqidah terutama terkait dengan peningkatan keimanan umat Islam dengan adanya toleransi beragama. Aspek ibadah, terkait dengan peningkatan ibadah wajib, misalnya salat lima waktu. Aspek akhlaq, sikap sopan santun dalam bermasyarakat baik terhadap muslim maupun terhadap Kristen yang berada di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana toleransi antar umat beragama di dusun Trenceng ?
2. Bagaimana dampak toleransi terhadap perkembangan pendidikan Islam di dusun Trenceng ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menuliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan kepala dusun Trenceng Bapak Bandi

1. Untuk mengetahui toleransi antar umat beragama di dusun Trenceng.
2. Untuk mengetahui dampak toleransi terhadap perkembangan pendidikan Islam di dusun Trenceng.

E. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan memberikan manfaat dalam dua aspek, secara teoritis maupun secara praktis seperti berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama terkait dengan toleransi antar umat beragama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Masyarakat Trenceng

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wacana bagi masyarakat Dusun Trenceng dalam memahami makna toleransi antar umat beragama.

b. Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini diharapkan agar toleransi agama ini dapat bertahan sehingga kerukunan antar umat beragama dapat dipertahankan.

c. Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah dan masukan dalam hal merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam bidang toleransi antar umat beragama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan merupakan landasan dasar bagi keseluruhan isi penelitian, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian dampak toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan pendidikan Islam di Dusun Trenceng Desa Mrican Kecamatan Jenangan Ponorogo.

Bab III tentang metode penelitian yang meliputi : prosedur penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisi latar belakang objek, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang dampak toleransi antar umat beragama terhadap perkembangan pendidikan Islam di dusun Trenceng desa Mrican kecamatan Jenangan Ponorogo.

Bab V berisi penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dalamnya berisi dan saran, bertujuan untuk memudahkan pembaca untuk mengambil intisari dari skripsi yang ditulis oleh peneliti.